

## MODUL 4.

### KEBIJAKAN EKONOMI INTERNASIONAL



#### Capaian Pembelajaran:

Setelah mempelajari modul 4 ini, mahasiswa diharapkan mampu memahami dan mengerti tentang kebijakan ekonomi internasional meliputi tujuan kebijakan internasional dan perangkat-perangkat kebijakan ekonomi internasional.

#### A. Tujuan Kebijakan Ekonomi Internasional

Kebijakan ekonomi internasional merupakan suatu tindakan/kebijakan ekonomi pemerintah, yang secara langsung maupun tidak langsung mempengaruhi komposisi, arah serta bentuk perdagangan dan pembayaran internasional. Kebijakan ekonomi internasional menjaga keseimbangan neraca perdagangan dan menjaga kondisi neraca pembayaran stabil terhadap perubahan kas. Kebijakan ekonomi internasional meliputi :

1. Kebijakan Perdagangan Internasional  
Mencakup tindakan terhadap neraca berjalan yang berkaitan dengan transaksi ekspor dan impor. Dengan perangkat tarif, subsidi, perjanjian perdagangan bilateral (bilateral trade agreement), daerah perdagangan bebas (Free Trade Area) dll.
2. Kebijakan Pembayaran Internasional  
Mencakup tindakan terhadap neraca modal dengan melakukan pengawasan atas pembayaran internasional dengan perangkat pengendalian lalu lintas devisa dan modal jangka panjang.
3. Kebijakan Bantuan Luar Negeri

Mencakup tindakan pemerintah yang berhubungan dengan bantuan (grants), pinjaman (loans), bantuan yang bertujuan untuk membantu rehabilitasi dan pembangunan serta bantuan militer terhadap negara lain.

Secara umum dapat disebutkan bahwa tujuan kebijakan ekonomi internasional adalah :

1. Autarki  
Tujuan ini sebenarnya bertentangan dengan prinsip perdagangan internasional. Tujuan autarki bermaksud untuk menghindari pengaruh pengaruh negara lain, baik pengaruh ekonomi, politik atau militer.
2. Kesejahteraan nasional (welfare)  
Tujuan ini bertentangan dengan tujuan autarki. Dengan mengadakan perdagangan internasional, suatu negara akan memperoleh keuntungan dari adanya spesialisasi. Untuk mendorong adanya perdagangan internasional, maka halangan-halangan dalam perdagangan internasional (tarif, kuota dsb) dihilangkan atau paling tidak dikurangi. Hal ini berarti harus ada perdagangan bebas.
3. Proteksi  
Tujuan ini adalah untuk melindungi industri-industri nasional dari persaingan barang impor. Hal ini dapat dijalankan dengan tarif, kuota dsb.
4. Keseimbangan neraca pembayaran  
Apabila suatu negara mempunyai kelebihan cadangan valuta asing, maka kebijakan pemerintah untuk mengadakan stabilis ekonomi dalam negeri tidak banyak menimbulkan problem dalam neraca pembayaran internasionalnya. Tetapi sangat sedikit negara yang mempunyai posisi demikian, terutama negara-negara yang sedang berkembangposisi cadangan 28 valuta asingnya lemah sehingga memaksa pemerintah negara-negara tersebut untuk mengambil kebijakan ekonomi internasional untuk menyeimbangkan neraca pembayaran internasionalnya. Kebijakan ini umumnya berbentuk pengawasan devisa (exchange control). Pengawasan devisa tidak hanya mengatur/mengawasi lalu lintas barang, tetapi juga modal.
5. Pembangunan ekonomi  
Untuk mencapai tujuan ini pemerintah dapat mengambil kebijakan dengan cara :
  - a. Perlindungan terhadap industri dalam negeri (infant industries)
  - b. Mendorong ekspor dan mengurangi impor
  - c. Meningkatkan pendapatan nasional

## **B. Perangkat-Perangkat Kebijakan Ekonomi Internasional**

1. Tarif (Tariff Barriers)  
Tarif adalah pembebanan pajak atau costum duties terhadap barang-barang yang melewati batas suatu negara. Tarif digolongkan menjadi :
  - a) Bea ekspor (Export duties)  
Merupakan pajak/bea yang dikenakan terhadap barang yang diangkut ke negara lain. Jadi pajak ini dikenakan untuk barang-barang yang keluar dari costum area suatu negara yang memungut pajak. Costum area adalah daerah dimana barang-barang bebas bergerak dengan tidak dikenai bea pabean. Batas costum area ini biasanya sama dengan batas wilayah suatu negara, tetapi kesamaan ini bukan suatu keharusan, misalnya adanya

custom union yang merupakan custom area yang daerahnya meliputi lebih dari satu wilayah negara. Custom area disini lebih luas daripada wilayah suatu negara. Tetapi dengan adanya free trade area maka custom area lebih sempit daripada batas wilayah suatu negara.

b) Bea transito (transit duties)

Merupakan pajak/bea yang dikenakan terhadap barang yang melalui wilayah suatu negara dengan ketentuan bahwa tujuan akhir dari barang tersebut adalah negara lain.

c) Bea Impor (import duties)

Merupakan pajak/bea yang dikenakan terhadap barang yang masuk dalam custom area suatu negara dengan ketentuan bahwa negara tersebut sebagai tujuan akhir. Perbedaan tarif menurut jenisnya adalah :

a) Ad Valorem Tariffs Tarif yang dinyatakan berdasarkan prosentase tertentu dari nilai impor, b) Specific Tariffs Tarif yang dinyatakan berdasarkan bea dan beban tetap per unit barang, c) Compound Tariffs Tarif gabungan antara ad valorem & specific tariffs

b) Sistem Pengenaan tarif :

a) Single Column Tariffs

Setiap barang terkena satu macam tarif. Biasanya sifatnya autonomous tariffs, yaitu besarnya tarif ditentukan sendiri oleh suatu negara tanpa persetujuan dengan negara lain), sedangkan kalau besarnya tarif ditentukan dengan perjanjian dengan negara lain disebut conventional tariffs.

b) Double Column Tariffs Setiap barang dikenai dua macam tarif.

c) Triple Column Tariffs Setiap barang dikenai tiga macam tarif.

Biasanya sistem tarif ini digunakan oleh negara penjajah. Sebenarnya sistem ini hanya perluasan dari double column tariffs, yakni dengan menambah satu macam tarif preference untuk negara-negara bekas jajahan atau afiliasi politiknya (preferential system).

### **Efek Tarif**

Pembebanan tarif terhadap sesuatu barang dapat mempunyai efek terhadap perekonomian suatu negara, khususnya terhadap pasar barang tersebut. Beberapa macam efek tarif adalah :

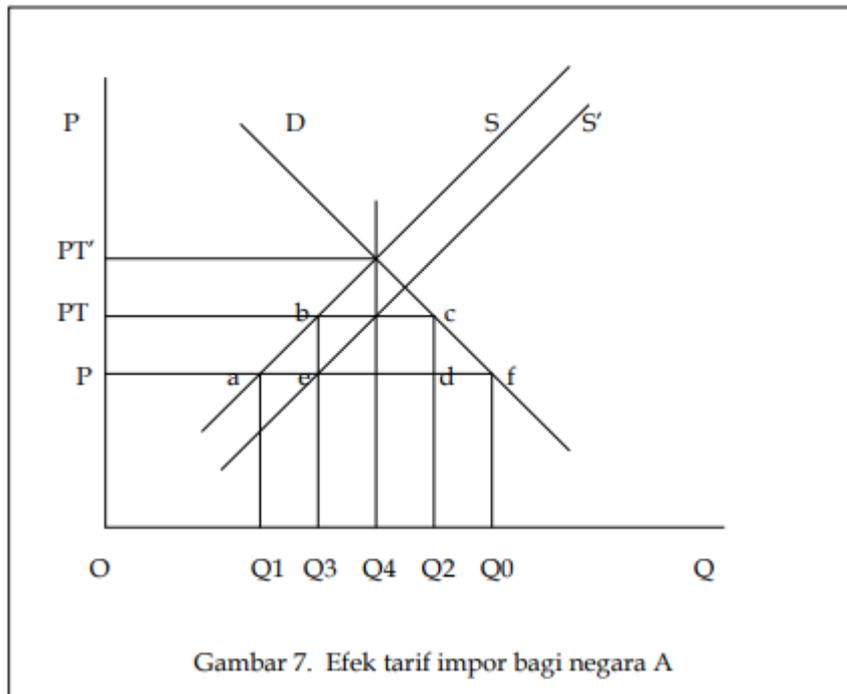
a) Efek terhadap harga (price effect),

b) Efek terhadap konsumsi (consumption effect)

c) Efek terhadap produk (protective/import substitution effect)

d) Efek terhadap redistribusi pendapatan (redistribution effect)

Efek tersebut secara grafik dapat dilihat pada Gambar 7.



Gambar 7. Efek tarif impor bagi negara A

- a) Constant opportunity cost produksi  
Bahwa produsen luar negeri mau menerima harga yang tetap berapapun jumlah yang akan diminta oleh konsumen di dalam negeri.
- b) Tidak ada tarif terhadap bahan mentah.

Sebelum pembebanan tarif,  $OP$  merupakan harga konstan yang ditetapkan oleh produsen luar negeri, sehingga produsen di dalam negeri pun harus menjual pada harga yang sama sebagai akibat persaingan dengan produsen luar negeri. Produksi di dalam negeri adalah  $OQ_1$  dan konsumsinya  $OQ_0$ , sehingga  $Q_2Q_0$  adalah impornya. Terhadap impor ( $Q_1Q_0$ ) ini kemudian negara A membebankan tarif sebesar  $PPT$ , maka efeknya adalah :

- a. Harga barang di dalam negeri naik dari  $OP$  menjadi  $OPT$  (price effect).
- b. Jumlah barang yang diminta berkurang dari  $OQ_0$  menjadi  $OQ_2$  (consumption effect).
- c. Produksi di dalam negeri naik dari  $OQ_1$  menjadi  $OQ_3$  (protective/import substitution effects).
- d. Adanya pendapatan yang diterima oleh pemerintah dari tarif, yaitu sebesar  $b c d e$  (revenue effect).
- e. Adanya ekstra pendapatan yang dibayarkan oleh konsumen di dalam negeri kepada produsen di dalam negeri sebesar  $PPTab$  (redistribution effect).

Adanya tarif menyebabkan impor berkurang dari  $Q_1Q_0$  menjadi  $Q_3Q_2$ . Pembebanan tarif tidak dapat menaikkan harga lebih tinggi daripada  $OPT'$ , yaitu harga keseimbangan tanpa adanya tarif perdagangan internasional. Bagi konsumen tarif ini merugikan sebab harus membayar harga yang lebih tinggi. Kerugian diimbangi dengan adanya pendapatan pemerintah ( $BCDE$ ) dan ekstra pendapatan yang diterima oleh produsen dalam negeri ( $PPTba$ ). Kerugian neto masyarakat akibat tarif adalah  $abe$  dan  $cdf$ .

#### Alasan Pengenaan Tarif

- a. Memperbaiki dasar tukar (terms of trade).
- b. Infant industri (melindungi perusahaan domestik)
- c. Melindungi tenaga kerja domestik (Employment)
- d. Menjadikan harga atau biaya barang impor sama dengan barang domestik (anti dumping)
- e. Memperkecil defisit neraca pembayaran (diversifikasi)
- f. Memperbaiki syarat-syarat perdagangan
- g. Mendorong keamanan dan efisiensi domestik

#### 2. Quota

Quota adalah pembatasan jumlah fisik terhadap barang yang masuk (quota impor) dan keluar (quota ekspor)

a. Quota Impor Adalah pembatasan langsung atas kuantitas atau jumlah barang impor, dengan jenis :

1. Absolut ( Unilateral ) Ditetapkan sepihak oleh negara pengimpor
2. Bilateral (Negotiated)

Ditetapkan secara bersama-sama antara oleh negara pengimpor dan negara pengekspor

##### 3. Tarif Quota

Gabungan antara tarif dan qouta. Untuk sejumlah tertentu barang diizinkan masuk (impor) dengan tarif tertentu, tambahan impor masih diizinkan tetapi dikenakan tarif yang lebih tinggi).

##### 3. Mixing Quota

Membatasi penggunaan bahan mentah yang diimpor dalam proporsi tertentu dalam produksi barang akhir. Pembatasan ini untuk mendorong berkembangnya industri di dalam negeri.

#### Alokasi Lisensi Impor

1. Lelang kompetitif (Competitive Auctio ) Melelang lisensi impor secara terbuka untuk suatu produk tertentu
2. Dengan penunjukkan tetap (Fixed Favoritism) Pemberian lisensi impor atas barang tertentu pada suatu perusahaan
3. Prosedur penggunaan sumber daya (Resource using Application Procedure)

Pemberian lisensi berdasarkan kebutuhan masukan untuk kegiatan produksi domestik

#### b. Quota Ekspor

Adalah pembatasan langsung atas kuantitas atau jumlah barang ekspor, dengan tujuan antara lain :

1. Mencegah barang-barang penting berada di tangan musuh.
2. Menjamin tersedianya barang di dalam negeri dengan proporsi yang cukup.
3. Mengadakan pengawasan produksi serta pengendalian harga guna mencapai stabilisasi harga. Quota ekspor biasanya dikenakan terhadap bahan mentah yang merupakan barang perdagangan penting dan dibawah suatu pengawasan badan internasional (misalnya kopi dan timah).

c. Subsidi Ekspor

Bantuan pemerintah pada perusahaan dan produsen untuk kepentingan ekspor dengan tujuan mempermudah harga ekspor guna melawan persaingan

### C. Ringkasan

Kebijakan ekonomi internasional merupakan suatu tindakan/kebijakan ekonomi pemerintah, yang secara langsung maupun tidak langsung mempengaruhi komposisi, arah serta bentuk perdagangan dan pembayaran internasional.

Kebijakan ekonomi internasional meliputi :

1. Kebijakan Perdagangan Internasional
2. Kebijakan Pembayaran Internasional
3. Kebijakan Bantuan Luar Negeri

Sedang tujuan kebijakan ekonomi internasional adalah :

1. Autarki
2. Kesejahteraan nasional (welfare)
3. Proteksi
4. Keseimbangan neraca pembayaran
5. Pembangunan ekonomi

Perangkat-Perangkat Kebijakan Ekonomi Internasional meliputi :

Tarif (Tariff Barriers) Tarif digolongkan menjadi : a) Bea ekspor (Export duties) b) Bea transit (transit duties) c) Bea Impor (import duties)

Pembedaan tarif menurut jenisnya adalah : a) Ad Valorem Tariffs b) Specific Tariffs c) Compound Tariffs

Sistem Pengenaan tarif : a) Single Column Tariffs b) Double Column Tariffs c) Triple Column Tariffs

Efek Tarif a) Efek terhadap harga (price effect) b) Efek terhadap konsumsi (consumption effect) c) Efek terhadap produk (protective/import substitution effect) d) Efek terhadap redistribusi pendapatan (redistribution effect)

Alasan Pengenaan Tarif a. Memperbaiki dasar tukar (terms of trade). b. Infant industri (melindungi perusahaan domestik) c. Melindungi tenaga kerja domestik (Employment) d. Menjadikan harga atau biaya barang impor sama dengan barang domestik (anti dumping) e. Memperkecil defisit neraca pembayaran (diversifikasi) f. Memperbaiki syarat-syarat perdagangan g. Mendorong keamanan dan efisiensi domestik

#### 2. Quota

a. Quota Impor terdiri dari : a). Absolut ( Unilateral ) b). Bilateral (Negotiated) c). Tarif Quota d). Mixing Quota Alokasi Lisensi Impor a). Lelang kompetitif (Competitive Auction ) b). Dengan penunjukkan tetap (Fixed Favoritism) c). Prosedur penggunaan sumber daya (Resource using Application Procedure)

b. Quota Ekspor Adalah pembatasan langsung atas kuantitas atau jumlah barang ekspor, dengan tujuan antara lain : a) Mencegah barang-barang penting berada di tangan musuh. b) Menjamin tersedianya barang di dalam negeri dengan proporsi yang cukup. c) Mengadakan pengawasan produksi serta pengendalian harga guna mencapai stabilisasi harga. c. Subsidi Ekspor Bantuan pemerintah pada perusahaan dan produsen untuk kepentingan ekspor dengan tujuan mempermudah harga ekspor guna melawan persaingan

### D. Test Formatif

1. Apa yang dimaksud dengan kebijakan ekonomi internasional dan sebutkan tujuan dari kebijakan tersebut
2. Sebutkan penggolongan tarif serta alasan pengenaan tarif dalam kebijakan ekonomi internasional
3. Apa yang dimaksud dengan Quota Ekspor dan sebutkan beberapa tujuan Quota Ekspor dari tersebut

#### **F. Daftar Pustaka**

1. Boediono, 2000. Ekonomi Internasional. Edisi 1, BPFE Yogyakarta.
2. Grubel, H.C., 1977. International Economics. Homewood, Illinois. Hamdy Hady, 2001. Ekonomi Internasional: Teori dan Kebijakan Keuangan Internasional, Buku dua Edisi Revisi. Ghalia Indonesia, Jakarta.
3. Hendra Halwani, 2002. Ekonomi Internasional dan Globalisasi Ekonomi. Ghalia Indonesia, Jakarta.
4. Jeffrey Edmund Curry, 2001. International Economics. PPM, Jakarta.
5. Kreinin, M.E., 1979. Internasional Economics : A Policy Approach. Harcourt
6. 6. Brace Jovanovich, New York. Lindert, Peter H., 1982. International Economics. Homewood, Illinois.
6. Nopirin, 1995. Ekonomi Internasional, Edisi ke Tiga, BPFE Yogyakarta. Sadono Sukirno, 1995. Pengantar Teori Makro ekonomi, Edisi Kedua, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.